

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Podcast dan Siniar

2.1.1 Pengertian

Untuk sampai pada realisasi tujuan karya, tentunya penulis harus menengok atau meninjau karya tulis dari penelitian terdahulu sebagai referensi dan pembanding. Hal ini sangat perlu dilakukan agar karya yang dihasilkan di kemudian hari mempunyai landasan teori kuat serta dapat menghasilkan karya pembaharuan lebih baik yang lebih sempurna. Selain itu tinjauan karya bertujuan untuk menghindari kesamaan judul dengan karya-karya yang lahir sebelumnya.

“*Podcast* sebenarnya hanyalah serangkaian rekaman audio atau video. Episode *podcast* adalah satu file audio atau video dari seri *podcast*. Episode *podcast* sama seperti program TV yang memiliki episode yang merupakan satu bagian dari keseluruhan seri. Kata *Podcast* mengacu pada serangkaian file audio atau video, sedangkan episode *podcast* adalah satu file audio dari seri itu.” (Wibowo, 2022 , p. 1)

“*Podcast* merupakan media rekam digital yang didistribusikan melalui internet dan biasanya disampaikan dengan format episodik. Sebagian besar *podcast* berformat audio, namun ada juga yang berformat file pdf atau video tetapi jarang digunakan (Binus, 2019). Siniar adalah konten yang berbasis audio yang menggunakan platform sharing audio yaitu Spotify.” (Wibawa, 2019, p. 147). Siniar adalah salah satu bentuk pengemasan berita yang baru berbasis audio dan saat ini sedang ramai diakses oleh para pengguna internet.

Menurut survei dari DailySosial.id tentang pendengar siniar sebanyak 67,97% responden terbiasa mendengar layanan siniar pada tahun 2018 di Indonesia dan 32,03% responden terbiasa mendengarkan radio untuk mendapatkan informasi, dan 80,82% responden yang mengkonsumsi siniar dalam 6 bulan terakhir, dan

19,18% responden yang tidak mengonsumsi siniar dalam 6 bulan terakhir (Eka, 2018).

Hal tersebut membuktikan bahwa siniar lebih unggul daripada radio, Menurut BBC Academy, ada beberapa hal yang membuat siniar lebih unggul, yaitu memiliki komunitas kreator, stimulasi yang mudah, bersifat informal, serta pribadi (Podcasting: What do I need to know?, n.d.).

Selain itu, siniar juga tidak memiliki keterbatasan seperti radio, misalnya sifat radio yang hanya selintas. Pendengar siniar tidak akan melewatkan informasi yang disampaikan selama terhubung dengan internet. Pendengar siniar juga diberikan kebebasan untuk memilih tema apa yang ingin didengarkan. Karena layanan siniar berbasis streaming, banyak program siniar yang tidak memiliki jadwal dan banyak membahas isu-isu terkini secara mendalam karena tidak mempunyai keterbatasan dalam durasi.

Selain menemukan perbandingan pendengar siniar dan radio, DailySocial juga mendapatkan temuan mengenai platform penyiaran siniar dengan urutan paling banyak diakses Spotify sebanyak 52,02% kemudian Soundcloud sebanyak 46,25%, dan Google Podcast pada urutan ketiga sebanyak 46,25% (Eka, 2018). Siniar menjadi media dalam penyebaran informasi yang cukup efektif, melihat banyaknya pendengar siniar dan cepatnya perkembangan siniar.

Melalui program *podcast* yang dibuat, penulis akan membahas isu-isu terkini dan isu sosial secara mendalam melalui memaparkan fakta dan data serta pertanyaan kepada narasumber yang kredibel yang kredibel dan relevan. Tujuan dari pembuatan program *podcast* tersebut adalah dapat diharapkan menjadi tempat terbuka untuk berdiskusi mengenai isu sosial dan isu terkini serta mendapatkan informasi baru dan dapat diterima oleh khalayak sebagai informasi yang kredibel dan aktual.

Hal yang membedakan *podcast* ala jurnalistik dengan *podcast* mainstream lainnya adalah kepatuhan mereka pada Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yang telah ditetapkan oleh Dewan Pers. Dengan kata lain, media-media besar di atas mesti taat

pada aturan tersebut. Misalnya, isi kontennya harus cover both sides atau berimbang, sumbernya jelas, tidak mencampurkan antara fakta dan opini, tidak menghakimi, dan seterusnya sesuai regulasi yang berlaku.

2.1.2 Format *Podcast*

Podcast tersedia dalam berbagai format, bergantung pada platform dan Jenis yang cocok untuk setiap *podcast*. Ada beberapa format *podcast* yang paling umum digunakan dalam produksi *podcast*. Format tersebut adalah sebagai berikut (Geoghegan, 2007, p. 105).

1. *Interview* merupakan format dimana penyiar memperkenalkan orang yang dapat diandalkan memberikan informasi selama wawancara. keunggulan dari format ini yaitu pendengar dapat menerima jawaban yang bersifat kredibel dan dapat menjadi rujukan.
2. *Roundtable Discussion* pada saat proses produksi atau wawancara berlangsung, didalamnya melibatkan beberapa ahli untuk memberikan informasi dalam waktu yang bersamaan.

Sementara, Menurut buzzsprout pada laman resminya, terdapat 5 format umum yang digunakan untuk *podcast*, yaitu (Buzzsprout, 2020):

1. *Scripted non-fiction*, format *podcast* ini berbentuk serial yang memiliki satu tema untuk satu musim.
2. *Interview podcast*, format *podcast* ini menampilkan seorang pembawa acara (host/*podcaster*)
3. *Educational podcast*, format *podcast* ini menghadirkan obrolan non-fiksi bernaskah yang memiliki fokus pengajaran kepada pendengarnya.
4. *New recap*, format *podcast* ini merangkum berita dalam satu industri tertentu.
5. *Scripted fiction*, format *podcast* ini memiliki kemiripan dengan drama radio yang sering kali ditulis dan diproduksi dengan sangat baik.

Namun dalam pembuatan karya dan Laporan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan salah satu format *Interview* dan *Roundtable* menurut Geoghegan serta *Educational podcast Discussion* menurut Buzzsprout.

2.2 Karya Terdahulu

Berikut adalah karya sejenis yang menjadi acuan terhadap proses produksi *podcast* “Mari Tahu”

a. Apa Kata Tempo



Gambar 2.2.1 Logo Apa Kata Tempo
Sumber : Spotify(n.d)

Seperti kita ketahui, Tempo merupakan sebuah media berita yang sangat populer sejak jaman dahulu. Dengan para jurnalis berkualitas dan profesional, Tempo menjadi media informasi yang akurat, mendalam dan terpercaya. Informasi-informasi yang disajikan, dimuat dalam bentuk media cetak. Namun seiring perkembangan jaman, kini Tempo menuangkan, mengemas, dan menyajikan informasinya dengan menggunakan media elektronik yaitu internet.

Selain berita tulis, Tempo mempunyai media informasi dalam bentuk Podcast. Media informasi tersebut bernama Apa kata Tempo. Apa Kata Tempo merupakan program siniar yang dimiliki oleh media Tempo. *Podcast* ini membahas opini terhadap suatu isu terkini atau permasalahan dari sudut pandang editorial Tempo. Dalam siniar ini, Lisa Siregar sebagai *podcaster*, sedangkan Arief Zhulkifli sebagai lawan bicara yang beropini sekaligus pemimpin redaksi majalah Tempo.

Siniar ini jarang sekali dalam mendatangkan narasumber untuk diwawancarai, setiap episodenya membahas suatu topik yang berdasarkan pelaporan redaksi Tempo. Meskipun begitu, ulasan dan fakta sudah mewakili narasumber yang ada di setiap laporan yang sedang diulas kemudian, namun terkadang ada narasumber yang diundang dan dihadirkan dalam beberapa kesempatan untuk membahas mengenai topik terkait.

Diskusi atau obrolan antara Lisa Siregar dan Arief Zhulkifli sangat santai dan komunikatif sehingga setiap topik berat yang dibahas menjadi ringan untuk didengarkan. Pembawaan yang baik dari *podcaster dalam podcast* ini juga didukung oleh audio yang jernih, sehingga tidak setiap pembicaraannya terdengar sangat jelas.

Selama kurang lebih 30 menit hingga 60 menit, para pemirsa atau pendengar akan dibuat nyaman untuk menyimaknya. *Podcast Apa Kata Tempo* mengunggah kontennya di Spotify setiap satu minggu sekali. Kelebihan dari *podcast Apa Kata Tempo* ini dijadikan penulis sebagai referensi dalam membuat karya Tugas Akhir, karena *podcast* ini mampu mengemas dan menyajikan informasinya secara apik. Selain itu, *podcaster* dalam *podcast Apa Kata Tempo* dapat mengemas berita dengan cara yang santai dan komunikatif sehingga menghasilkan *podcast* yang tidak membosankan.

Podcast Apa Kata Tempo pada “Edisi Introduction” memiliki poin penting untuk dijadikan acuan karena didalamnya mengulas bagaimana sebuah media penyampai berita mampu menyajikan informasi yang baik sesuai dengan fakta supaya tidak terjadi kesimpang siuran isi berita yang dituturkan atau disampaikan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

b. Mojok.co



Gambar 2.2.2 Logo Mojok.co
Sumber : Spotify(n.d)

Lain *podcast* Apa Kata tempo, lain pula *podcast* Mojok.co. Mojok.co Mojok.co mengunggah kontennya di Spotif setiap dua kali dalam seminggu dengan durasi episode 45 menit sampai 60 menit. Kalau di Apa Kata Tempo, tidak selalu menghadirkan narasumber, Mojok.co selalu mengundang narasumber pada setiap episodnya untuk dapat berbagi kisah unik dan perpektif yang berbeda terhadap topik yang sedang dibahas.

Podcast yang membahas beragam isu yang dikemas dengan lebih ringan dan santai. Dalam penyajiannya, *podcast* Mojok.co, memberikan sentuluhan menarik dengan memberikan *bumper* pembuka berupa sapaan dari *podcaster*, yang dilanjutkan dengan musik singkat, namun tidak menyertakan bumper penutup pada akhir episodnya.

Podcast Mojok.co dijadikan referensi oleh penulis selain karena menyertakan *bumper* pembuka dalam setiap *podcast* yang disajikan, *Podcast* ini juga membahas topik yang cukup jarang dibahas dalam *podcast* atau pemberitaan lain.

Podcast Mojok.co dibawakan oleh Puthut EA. Ia mampu mengemas tiap episodnya dengan sangat informatif dan komunikatif, sehingga topik yang dibahas menjadi ringan untuk didengarkan dan materinya mudah dicerna, terlebih didukung dengan audio yang bagus sehingga menjadikan suara *podcaster* maupun narasumber dalam *podcast* atau sinarini terdengar sangat nyaman.

Podcast Mojok.co pada “Edisi Kopi, Literasi, dan Pak Edi#PutCast” menyajikan sebuah interaksi atau wawancara yang santai, penyampaian informasi yang lebih mendetail dengan penggambaran materi yang deskriptif sehingga apa yang disampaikan mudah dicerna oleh pendengar atau pemirsa.

c. Magdalene’s Mind



Gambar 2.2.3 Logo Magdalene’s Mind
Sumber : Spotify(n.d)

Magdalene’s Mind adalah *podcast* yang membahas seputar topik budaya populer, sosial, agama, politik, serta seksualitas melalui perpektif feminis. Adanya Magdalene’s Mind diawali dari program talk show di radio UFM milik Femina. Magdalene’s Mind disajikan dengan format pembukaan episode, ada *bumper* pembuka yang berupa pengenalan *podcaster*, *tagline* acara, cuplikan obrolan dengan narasumber, dengan latar belakang musik yang diputar pelan sebagai *backgroundnya*. Pada setiap episodenya, *podcast* Magdalene’s Mind selalu mengundang narasumber sesuai dengan topik yang akan dibahas.

Durasi episode *podcast* Magdalene’s Mind yang diunggah ke Spotify kurang lebih 30 hingga 45 menit. Program siniar ini, dipandu oleh dua *podcaster* yaitu Hera Diani dan Devi Asmarani. *Podcaster* siniar Magdalene’s Mind bisa mengemas tiap episodenya dengan komunikatif dan santai, serta dapat mewawancarai narasumber dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam.

Dengan didukung audio yang bagus, maka setiap episode dalam *podcast* yang disajikan sangat jernih dan jarang terjadi *noise* pada saat perekaman *podcast*. Penulis menjadikan *podcast* Magdalene's Mind karena dalam tiap episodenya membahas topik isu terkini yang jarang untuk dibahas secara mendalam dengan narasumber.

Podcast Magdalene's Mind pada “Edisi Dimana Suara Perempuan dalam Pemberitaan Media” menyorot dan membahas tentang narasumber wanita sebagai penyampai berita yang mumpuni sesuai dengan bidangnya. Mengacu pada materi dalam *podcast* tersebut, penulis menentukan dan menghadirkan narasumber perempuan dalam *podcast* Tugas Akhir, sebab dirasa lebih tepat dalam menyampaikan materi sesuai dengan judul Laporan Tugas Akhir yaitu “**Bahaya Stunting Pada Pertumbuhan Balita**”.



Pembanding	Apa Kata Tempo	Mojok.co	Magdalene's Mind
Tema	Isu terkini dan opini dari sudut pandang editorial Tempo	Isu terkini	Budaya populer, sosial, agama, politik, serta seksualitas melalui perpektif feminis
Podcaster	Arief Zhulkifli dan Lisa Siregar	Puthut EA	Hera Diani dan Devi Asmaran
Edisi	"Edisi Introduction"	"Edisi Kopi, Literasi, dan Pak Edi#PutCast"	"Edisi Dimana Suara Perempuan dalam Pemberitaan Media"
Durasi	30 – 60 menit	45 – 60 menit	30 – 45 menit
Kelebihan	Kualitas audio yang jernih serta pengemasan sinier yang ringan dan mudah dimengerti. <i>Podcast</i> ini membahas isu terkini berdasarkan opini yang berlandaskan editorial Tempo.	<i>Podcaster</i> dapat membuat berita menjadi ringan dan mudah untuk dimengerti oleh pendengar, kualitas studio yang dimiliki sangat jernih.	Membahas topik isu terkini dengan sudut pandang lain, kualitas audio yang dimiliki sangat jernih, pembawaan <i>podcaster</i> saat membahas topik dengan narasumber tidak membuat pendengar bosan.
Relevansi	<i>Podcaster</i> yang dapat memandu acara dengan intonasi yang baik sehingga tidak membuat pendengar menjadi bosan, dan podcaster dapat mengemas suatu isu menjadi ringan dan mudah dimengerti oleh pendengar.	Membahas topik secara ringan dan tetap informatif, mengumpulkan riset data sebelum melakukan wawancara	Membahas topik dengan sudut pandang baru, mengumpulkan riset dan melakukan wawancara secara mendalam dengan narasumber, dan dapat mengemas berita dengan cara yang santai dan informatif.

Tabel 2.1. Tinjauan Karya Sejenis

Sumber : Dokumen Pribadi

Beberapa poin penting dari ke 3 *podcast* yang dijadikan sebagai tinjauan karya tersebut, penulis berpendapat bahwa kesemuanya menyajikan informasi yang baik dan bermanfaat, cara berkomunikasi yang baik dan sopan, serta efek suara yang jelas dan nyaman untuk didengar.

Mengacu pada tayangan maupun siaran ketiganya, selanjutnya menulis melakukan produksi *podcast* untuk tugas akhir yang berjudul **"Bahaya Stunting Pada Pertumbuhan Balita"**, dengan mengundang seorang narasumber wanita yang berkompeten di bidangnya yaitu Ibu Angel Jovi, S.Gz. *Podcast* ini disajikan

dengan menggunakan audio yang diharapkan mampu menghasilkan suara yang jelas dan nyaman saat didengar oleh para pendengar.

2.3 Konsep yang Digunakan

Kalau kita amati, berita dalam bentuk *podcast* biasanya melibatkan lebih dari satu orang dalam setiap tampilan atau unggahannya. Selain itu, ada beberapa hal penting yang tentunya menjadi faktor pendukung dalam suksesnya penyajian *podcast*.

Dalam melakukan pengembangan konsep *podcast*, tim harus terlebih dahulu menentukan tujuan dari pembuatan *podcast*. Kemudian, tim memilih tema atau topik *podcast*. Selain itu, tim juga menentukan nama yang menarik.

Menciptakan karya *podcast* menarik yang memuat informasi menginspirasi dan berfaedah bagi para pendengarnya yang dibalut dengan suara musik pendukung yang nyaman untuk didengar

Menurut survei dari Populix Spotify (65,2%) merupakan platform yang paling dipilih untuk mendengarkan *podcast*, kemudian ada Google *podcast* (22%) dan Soundcloud (5,78%) (Populix, 2020, p. 1).

Menurut survei dari Suarane.org, mengenai Panjang ideal durasi dari sebuah *podcast*. sebanyak lebih 39.2% memilih durasi 15-30 menit, 38,6% memilih durasi memilih 30-45 menit (Raye, 2020, p. 1).

Menurut survei dari Suarane.org, yang mengatakan bahwa 21,5% responden mendengarkan *podcast* pada jam 06:00 sampai 10:00, 18% respon mendengarkan siaran *podcast* pada jam 10:00 sampai 15:00, 19,2% respon mendengarkan siaran *podcast* pada jam 15:00 sampai 20:00 dan sebanyak 41.3% respon memilih mendengarkan siaran *podcast* diatas jam 20:00 (Raye, 2020, p. 1).

Menurut survei yang dilakukan oleh Reuters Institute Bersama dengan University of Oxford di Katadata.co.id pada 2019, lebih dari sepertiga orang di segala umur di 38 negara mendengarkan *podcast*. Survei tersebut juga diperkuat oleh survei mandiri yang dilakukan katadata pada 2020 kepada 15 responden.

Survei ini membuktikan bahwa 93,3% respon mendengarkan *podcast* dan 26,6% diantaranya mendengarkan *podcast* seminggu sekali dengan durasi 5 hingga 30 menit dengan pemilihan topik adalah pengetahuan, hiburan dan self-improvement, serta cerita misteri dengan persentase masing-masing sebesar 20%. Katadata (2020)

